

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan konsep, teori atau metode penelitian.⁷² Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷³

Bogdan Tailor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk

⁷² Hamidi, *Metode pemelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang:UMM Press, 2010), hal.2

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.1

⁷⁴ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4.

menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.⁷⁵

Metode penelitian kualitatif ini disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument utamanya. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang objek-objek tertentu.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau. Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

⁷⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 60.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang pembentukan sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat Penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁷⁶ Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “*divalidasi*” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih insforman sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*. Tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Kesimpulan atau generalisasi kepada yang lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu,

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal.222

tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain, baik waktu maupun tempat.⁷⁷

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di SMAN 1 Durenan, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama pada kegiatan siswa dalam mengikuti ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau

⁷⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 199

madrasah yaitu di SMAN 1 Durenan yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. SMAN 1 Durenan terletak di Kecamatan Durenan. Di Sekolah ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dimana kegiatan ini di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran dan merupakan suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah sebagai perwujudan pendidikan diluar sekolah dengan program pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai satu tujuan tertentu. Dapat membentuk sikap religius siswa, meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.
- b. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan peneliti dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Moeloeng mengungkapkan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari

mana data diperoleh.⁷⁸ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis, foto dan data statistik.⁷⁹ Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi.

1. Sumber Data Utama (*primer*)

Moleong mengatakan bahwa sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan⁸⁰, meliputi: (a) Kegiatan-kegiatan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan, (b) Sikap-sikap religius yang dibentuk melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan, (c) Metode yang digunakan dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan, dan (d) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

⁷⁸ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

⁷⁹ *Ibid*, hal. 157

⁸⁰ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

2. Sumber Data Tambahan (sekunder)

Moleong mengatakan bahwa sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis.⁸¹ Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen data umum yang meliputi: (a) visi, misi dan tujuan SMAN 1 Durenan (b) struktur organisasi SMAN 1 Durenan, (c) keadaan guru SMAN 1 Durenan, (d) keadaan siswa SMAN 1 Durenan, dan (e) keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan data khusus meliputi: struktur organisasi kegiatan Sie Kerohanian Islam dan program kerja kegiatan Sie Kerohanian Islam dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁸¹ *Ibid*, hal. 159

mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁸² Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan. Dalam pengumpulan data tentang pembentukan sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek , maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.⁸³ Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang di tuju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam.

Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.

Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,,*hal.223

⁸³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta: Teras,2011),hal. 87.

kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang diamati mereka.⁸⁴ Dalam hal ini mereka yang diamati atau diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

b. Wawancara

Metode interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian diskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual tujuannya untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu.⁸⁵

Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participan interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁸⁶

Metode interview atau wawancara penulis mengadakan wawancara dengan beberapa orang terkait dengan SMAN 1 Durenan

⁸⁴ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal.176

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,,hal. 220

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,hal. 231-233

Trenggalek, yaitu : Kepala sekolah, Pembina kegiatan Sie Kerohanian Islam, Guru Bimbingan Konseling, ketua kegiatan Sie Kerohanian Islam, siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam untuk mencari data tentang :

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan.
2. Sikap-sikap religius yang dibentuk melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.
3. Metode dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸⁷ Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,,hal. 92

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain tentang SMAN 1 Durenan, visi misi, tujuan, keadaan siswa SMAN 1 Durenan, struktur organisasi, jumlah Guru SMAN 1 Durenan dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁸⁸

Menurut Bodgan & Biklen (1982) yang di kutib Lexy J. Moleong Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁹

Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep data sehingga hipotesa dapat dikembangkan dan dievaluasi. Sedangkan menurut spardley menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis

⁸⁸ *Ibid*, hal. 95

⁸⁹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 248.

apapun, adalah merupakan cara berfikis. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁹⁰

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditinjau lanjut dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjut dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hal.235

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form or display data for qualitative research data in the has been narrative text*".

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir telah disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.⁹¹

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal.270

berarti data di balik yang tampak.⁹² Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMAN 1 Durenan sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹³ Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi. Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal..270

⁹³ *Ibid*, hal. 271

ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁹⁴

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan pembentukan sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam. misalnya, mengecek hasil wawancara pembina ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, Kepala Sekolah dengan siswa dan sebagainya. Selain itu ada data yang diperoleh dari hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, pembina ekstra kurikuler,

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hal.272

siswa yang mengikuti ekstra kurikuler SKI dan guru bimbingan konseling SMAN 1 Durenan. selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada waktu kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam berlangsung.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

4. Review Informan

Tujuan dari Review Informan adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok.⁹⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

a. Tahapan persiapan

1. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang obyek penelitian
2. Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal.272

3. Meminta surat izin dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek sebagai persyaratan penelitian.
 4. Meminta surat izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek sebagai persyaratan penelitian.
 5. Menyusun rancangan penelitian.
 6. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
 7. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku cartatan, dan sebagainya.
- b. Tahap pelaksanaan
1. Melakukan pengamatan ke SMAN 1 Durenan. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, sikap siswa, pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, faktor pendukung dan penghambatnya, keadaan sarana prasarana di SMAN 1 Durenan.
 2. Melakukan wawancara dengan para informan tentang pembentukan sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam.
 3. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan program kegiatan ekstra SKI dan lain-lain.

c. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian.

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang Pembentukan Sikap Religius Siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.